

**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
METODE BERNYANYI DENGAN GERAKAN BERBASIS  
TEMA DI TK TUNAS HARAPAN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Kelas A TK Tunas Harapan)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

**NOVIKA HERAWATI  
NIM. 1786207024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fadlillah, 2014). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, H.E, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian sejak lahir hingga usia enam tahun. Salah satu tujuannya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak usia dini. Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. Usia 3-6 tahun merupakan emas pada anak, yang memerlukan stimulus untuk membantu perkembangannya sehingga tidak terhambat.

Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, dengan belajar sambil bermain. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun melalui pemberian rangsangan atau stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Yadi, 2013).

Kegiatan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini tidak hanya difokuskan pada kemampuan akademiknya saja, tetapi lebih pada pengembangan diri anak sehingga anak akan siap untuk mengenyam pendidikan pada tingkat selanjutnya. Peningkatan motorik kasar pada anak sangat efektif bila dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Pembelajaran ini disusun dengan model seperti ini agar menyenangkan bagi anak, memberikan rasa gembira dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Suyanto, 2003:145). Sari (2012:4) mengungkapkan “Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan yang dapat mereka lakukan. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, guru dapat menggunakan metode – metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh

karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang. (Gordon & Brown, 1985). Pemilihan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru perlu menyesuaikannya dengan karakteristik anak Taman kanak – Kanak yang selalu bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Sujiono, 2005: 14).

Bagi anak bernyanyi sambil menari adalah hal yang menyenangkan. Seringkali anak melakukan gerakan – gerakan spontan saat ia sedang bernyanyi mengikuti lirik lagu yang dinyanyikan. Menurut Sujiono, dkk. (2005 : 5.4). Mutiah (2010:168) “gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya”. Sementara itu Seefeldt & Wasik (2008 : 304) menjelaskan bahwa “gerak merupakan bagian dari keberadaan alamiah anak – anak usia tiga, empat, dan lima tahun”.

Selanjutnya menurut Mahmud (1995:61). Bernyanyi memberikan efek menyenangkan dan dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan, anak akan berlatih untuk menggerakkan anggota badannya dan juga dapat melatih anak mengeluarkan pendapatnya dalam memberikan masukan gerakan apa yang cocok untuk digunakan. Oleh karena itu metode ini dapat memberikan latihan bagi anak tentang bagaimana mengembangkan motorik kasar agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Motorik kasar

sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran Arikunto (2010). Kemdikbud, 2015:1 dalam buku penelitian tindakan kelas, (2015:6), “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Dari hasil observasi di TK Tunas Harapan Tapung Hilir pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti melihat dari sebagian anak-anak masih malu-malu dalam menggerakkan tubuhnya saat bernyanyi, Anak lebih banyak duduk diam mendengarkan arahan dari guru dan kurangnya motivasi dari guru, dapat di simpulkan bahwasanya, pengembangan kemampuan motorik kasar anak kurang berkembang baik

dikarenakan guru dalam mengajarkan motorik kasar hanya menggunakan metode ceramah, setelah itu guru langsung memberikan tugas tanpa memberikan pilihan lain kepada anak, padahal mereka membutuhkan kegiatan yang menarik untuk pengembangan motorik kasar nya. Berdasarkan dari uraian tersebut maka perlunya usaha dari guru dan peneliti untuk memberikan rasa menyenangkan dalam mengembangkan motorik kasar melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema.

Hal ini bertujuan agar selain belajar bernyanyi dengan gerakan, anak juga dapat mempelajari materi dari tema yang sedang disampaikan oleh guru. Melalui metode ini diharapkan anak akan merasa senang dan mau mengikutinya. Sehingga anak dapat mengembangkan motorik kasar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema di TK Tunas Harapan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah yaitu, bagaimana hasil meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di TK Tunas Harapan ?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema untuk meningkatkan kemampuan

motorik kasar pada anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

##### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan motorik kasar, khususnya dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk menjadikan metode bernyanyi dengan gerakan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan terutama pada perkembangan motorika kasar anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan anak yang lebih berkualitas.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul

penelitian di atas, maka peneliti merasa perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut sebagai berikut:

Motorik Kasar adalah Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang, Rini Sukamti (2007: 72).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/ makna tertentu.

Sedangkan gerak Menurut Sri Murtono adalah berpindahnya tempat atau pun posisi dari satu posisi ke posisi yang lain.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Motorik Kasar

###### a. Pengertian Motorik

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan, untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa,kognitif, seni dan kreativitas. Dalam bahasa Indonesia kata motor dan movement diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan didalamnya. Movement adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah diamati, sedang motor adalah gerak yang bersifat internal atau dari dalam, konstan, dan sukar diamati (Sujiono dkk, 2010: 4.3).

perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya (Sukamti 200:15). Perkembangan motorik juga sebagai proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan,

kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Sujiono, 2010: 1.12).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan tindakan yang menimbulkan gerakan, gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang akan diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya baik motorik halus maupun motorik kasar yang keduanya berfungsi sebagai rangsangan dalam pengembangan intelegensi dan kesehatan.

#### **b. Pengertian Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Musfiroh, 2012:113). Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek pertumbuhan anak-anak yang begitu jelas dan terlihat, kadang-kadang kita menerimanya begitu saja. Tentu

saja anak-anak memang akan tumbuh lebih besar, kuat dan mampu melakukan tugas-tugas motorik yang lebih rumit saat usia mereka bertambah. Tentu saja mereka akan belajar berlari dan melompat sendiri. Perkembangan motorik kasar anak lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dengan baik, seiring dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Anak-anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki dengan baik.

Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain Contoh : mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang (Musfiroh,2008:46).

Gallahue (1989) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan

dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.

Kemampuan motorik dibagi dalam tiga kategori, yaitu :

- 1) Kemampuan lokomotor Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain. Seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- 2) Kemampuan non lokomotor Kemampuan non lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh gerakan non lokomotor adalah menekuk dan meregang, menendang dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.
- 3) Kemampuan manipulatif Kemampuan gerak manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan gerakan manipulatif adalah gerakan memukul, melempar, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan menggiring atau menggulingkan bola.

Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, *fleksibilitas*, dan koordinasi. Hal senada juga

dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51) bahwa unsur-unsur keterampilan motorik di antaranya:

- 1) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.
- 2) Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dengan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.
- 3) Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Misal: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

- 4) Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan di bagi menjadi dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada suatu tempat. Keseimbangan dinamis adalah keterampilan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Ditambahkannya bahwa keseimbangan statis dan dinamis adalah penyederhanaan yang berlebihan. Ditambahkan kedua elemen keseimbangan kompleks dan sangat spesifik dalam tugas dan gerak individu.
- 5) Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya: bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar, maka semakin tinggi kelincahannya.

Dengan demikian yang di maksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah anak dapat berlari, melompat, mampu bergerak dengan mudah, kecepatan dalam bergerak, keseimbangan dalam berpindah tempat, kelincahan dalam

mengubah arah dan posisi tubuh, Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51). Berikut tabel indikator dalam penelitian ini:

**Tabel 2.1 Indikator Motorik Kasar**

Varibel	Indikator
Motorik Kasar	Kekuatan seperti berlari dan melompat
	Koordinasi, mampu bergerak dengan mudah
	Kecepatan dalam bergerak
	Keseimbangan dalam berpindah tempat
	Kelincahan dalam mengubah arah dan posisi tubuh

Menurut Veny dan Intan (2015) motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berjalan dan sebagainya. Hidayanti (2013) kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerakan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan

mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Sit, Masgandi 2017 : 113).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kegiatan motorik kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki.



### c. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat (Samsudin, 2008).

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 4- 5 tahun yaitu :

- 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- 4) Melempar sesuatu secara terarah.
- 5) Menangkap sesuatu secara tepat.
- 6) Melakukan gerakan antisipasi.
- 7) Menendang sesuatu secara terarah.
- 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Anak ada yang mengalami perkembangan motoriknya dengan sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada

anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin. Pengembangan motorik anak prasekolah adalah bahwa suatu perubahan, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya, keberadaan perkembangan motorik anak juga dipengaruhi hal lain diantaranya asupan gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik sesuai dengan masa perkembangan (Depdiknas,2004:6). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (Sujiono,2007:11).Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik kasar yaitu:

- 1) Anak usia TK sudah memiliki kemampuan untuk melihat dengan fokus yang benar sehingga dengan menggunakan gerak dan lagu seperti ini agar anak-anak biasa melatih motorik kasarnya.
- 2) Anak usia TK telah dapat melakukan serangkaian gerakan secara berkelanjutan misalnya gerak menggunakan satu kaki, menyeimbangkan tubuh, dan sebagainya.
- 3) Guru perlu memberikan relaksasi pada anak setelah mereka beraktivitas atau melakukan suatu gerakan.
- 4) Tenaga sebagai guru TK memberikan aktivitas kepada anak TK sebagai contoh melompat dan menyeimbangkan tubuh.

Beberapa prinsip diatas diuraikan bahwa prinsip perkembangan motorik kasar anak perlu diperhatikan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada anak meliputi orientasi pada perkembangan anak.

**d. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Tk**

Pengembangan motorik kasar di TK/RA bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak (Depdiknas,2004:2).

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru TK perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

#### **e. Manfaat Motorik Kasar**

Ada beberapa manfaat yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini di antaranya adalah:

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik atau motorik dan kesehatan anak.
- 3) Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan cara berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak.
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak, yang nantinya akan membuatnya lebih mudah dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
- 8) Merangsang kemampuan imajinasi dan mengasah kreativitas pada anak

Jadi fungsi motorik kasar agar anak mampu mengontrol gerakan kasar secara sadar dan untuk keseimbangan, serta mampu mengontrol gerak halus dan kasar semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh anggota tubuh.

**f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini**

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi, Rahyubi (2012:225).

Motorik kasar seseorang anak berkembang secara bertahap dan unik pada setiap individu. Perkembangan motorik kasar anak berbanding lurus dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak secara garis besarnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhkembang anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu:

1) Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya atau potensi bawaan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi:

- a) Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan (faktor pranatal), antara lain: Gizi ibu pada waktu hamil.
- b) Faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (postnatal), antara lain:
- c) Lingkungan biologis, diantaranya adalah antara: ras atau suku bangsa, jenis kelamin, umur, Gizi, perawatan kesehatan, Kepekaan terhadap penyakit, Hormon.
- d) Faktor fisik, antara lain: cuaca, musim, keadaan geografis suatu daerah.
- e) Faktor psikososial, antara lain: stimulasi, motivasi belajar, stres, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak-orang tua.
- f) Faktor keluarga adat dan adat istiadat, antara lain: pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dan keluarga, kepribadian ayah/ibu.

## **2. Metode Bernyanyi**

### **a. Pengertian Metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi, secara umum, seorang anak mulai mengenal suatu nyanyian tertentu pada saat berusia dua tahun. Paling tidak, nyanyian tersebut bersifat sangat spontan atas dasar idenya sendiri. Pada perkembangan selanjutnya, ia secara alami

akan mengenal frasa, irama, dan lagu. Pada dasarnya, keterampilan bernyanyi anak meningkat mana kala kemampuan bahasanya sudah berkembang dengan baik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).

Jamalus (Fauziddin 2014:23), bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bernyanyi adalah satu strategi dalam menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif terutama untuk anak-anak. Metode

ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan, Bernyanyi tidak hanya dilakukan dalam proses belajar saja, kegiatan bernyanyi juga dapat dilakukan sebagai selingan dan energizer ketika akan memulai pembelajaran dan disaat anak didik mulai jenuh dan bosan belajar. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana dengan menggunakan alat bantu pembelajaran.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar. Melalui lagu suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan materi pembelajaran biasanya dapat dengan cepat dihafal Warningsih (2008). Dalam hal bernyanyi tak terpisahkan dari dunia anak-anak. Menyenandungkan lagu atau nyanyian, apalagi yang berirama riang, sungguh kegiatan yang mereka gandrungi. Hal ini tidaklah mengherankan, karena lagu atau nyanyian pada dasarnya adalah suatu bentuk dari bahasa nada (melodi), yaitu bentuk harmoni dari tinggi rendahnya suara. (Sukarsih, 2002 : 117).

Penggunaan metode pembelajaran yang belum maksimal dapat mempengaruhi dalam melaksanakan sesuatu



pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran itu lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran.

#### **b. Fungsi Bernyanyi Bagi Anak**

Ada beberapa fungsi nyanyian bagi anak menurut Sukarsih (2002 : 119), yaitu:

##### 1) Pendidikan emosi

Sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dan sebagainya.

##### 2) Pendidikan motorik

Lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu efek penggerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari adanya ketukan, yang mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan ketukan-ketukan lagu.

##### 3) Pengembangan daya imajinasi

Sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai “jalan cerita” tersendiri.

- 4) Pengembangan kemampuan berbahasa
- 5) Pengembangan daya intelektual

Lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai berbagai hal. Bisa memperkenalkan nama-nama tumbuhan, binatang, benda-benda langit, profesi, macam-macam rasa, warna, bilangan, dan lain sebagainya. lagu juga bisa digunakan sebagai metode untuk memperkenalkan sebuah bentuk dan benda.

- 6) Pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai agama

Menyanyi adalah keterampilan yang berbasis pada memori otot. Ini merupakan perpanjangan dari proses berbicara. Untuk menjadi penyanyi yang baik, maka seseorang harus mampu bernafas dengan benar, bernyanyi dengan kuat (resonansi) dan menyanyi sesuai nada.

Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Menambah pembedaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi.
- 2) Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial).

- 3) Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi)
- 4) Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Berdasarkan uraian di atas Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari bernyanyi itu akan menambah pembedaharaan bahasa anak serta meyalurkan emosi dari anak sehingga mampu berimajinasi dan kreatif sehingga anak dapat berkembang dengan pesat.

**c. Tujuan Metode Bernyanyi**

Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Adapun Campbell menjelaskan bahwa musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak. Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara music ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri. Dengan demikian, music dan nyanyian sangat baik digunakan dalam proses

pembelajaran. Sebab, keseimbangan otak menciptakan suasana sekaligus meningkatkan konsentrasi.

#### d. **Manfaat Metode Bernyanyi Pada Anak-Anak**

bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi seseorang melalui nada-nada yang disusun sedemikian rupa agar enak didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi kita semua. Honig dalam Masitoh dkk menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Pratik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas, diantaranya adalah

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Beberapa diantaranya manfaat penggunaan bernyanyi dalam pembelajaran Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi (dalam Fadlillah,2014:43-44) sebagai berikut :

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.

Adapun manfaat bernyanyi menurut Mahmud (1995:58) adalah sebagai berikut:

- 1) mendengar dan menikmati nyanyian.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian yang digunakan oleh guru saat kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengalami rasa senang bernyanyi.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah anak akan merasakan senang bernyanyi sebagai proses dari kegiatan pembelajaran.

- 3) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah melalui bernyanyi anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya dengan mudah, tanpa harus mendeskripsikan dengan kata-kata yang membuatnya kesulitan.

- 4) merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah melalui bernyanyi anak akan merasa senang dan lebih mudah untuk belajar mengendalikan suaranya, kapan saat dia bersuara keras dan kapan saat dia bersuara pelan.

- 5) menambah perbendaharaan nyanyian.

Adapun terkait dengan anak usia dini adalah kegiatan bernyanyi akan membuat anak lebih banyak mengetahui berbagai nyanyian sebagai media dalam belajar.

Dari teori diatas terdapat lima manfaat dari bernyanyi yang dapat disimpulkan yaitu anak dapat menikmati nyanyian sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Juga dapat menambah pengetahuan dari berbagai nyanyian.

Kegiatan bernyanyi juga merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang

didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak sesuai dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Dari hasil pengembangan penelitian ternyata bernyanyi juga dapat melatih seorang anak dalam perkembangan bahasanya. Dengan nyanyian yang sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak. Dengan sering mengadakan bernyanyi untuk anak-anak secara tidak langsung akan merangsang perkembangan berbahasa anak.

Sukses tidaknya semua penggunaan metode ataupun penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru dan lagu yang akan dibawakannya. Bila guru pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Selain tidak

sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil maknanya.

#### e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para guru di kelas tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode bernyanyi mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.

- 1) Ada beberapa kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:
  - a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.



- b) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- c) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- e) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Sedangkan Menurut Musbikin, menyanyi memiliki kelebihan antara lain:

- a) Dapat merangsang imajinasi didik.
  - b) Dapat memicu kreatifitas.
  - c) Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.
- 2) Ada beberapa kekurangan dalam metode ini adalah sebagai berikut:
- a) Sulit digunakan pada kelas besar
  - b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.
  - c) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

### 3. Perkembangan Gerak Anak

#### a. Pengertian Gerak

Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakbedayaan, simbolis, "displacmen" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengeksperisikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Perkembangan gerak anak merupakan salah satu kemampuan yang perlu untuk dipantau dan dilatih sejak dini. Tingkat pencapaian perkembangan gerak anak haruslah sesuai dengan usianya. Keterampilan motorik kasar menurut Dictionary of Psychology yang disusun oleh Reber diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi oto-otot besar. Terkait dengan perkembangan motorik, Hurlock dalam Astuti (2013:16) mengatakan bahwa "perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Gerak rupanya bagian dari keberadaan alamiah anak-anak usia 3, 4, dan 5 tahun. Anak usia 3 dan 4 tahun berlari dan menghempaskan tubuhnya kesana kemari diruang kelas dan taman bermain; anak usia 5 tahun tanpa meloncat-loncat, berjingkrak-jingkrak, dan berputar-putar ketimbang berjalan

biasa. Sekolah yang baik untuk anak-anak usia 3-5 tahun, anak-anak bisa belajar mengontrol gerakan mereka, dengan menghubungkannya pada musik, dan menggunakan gerakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka. Terkait dengan gerak mengikuti musik, Jamalus (1988:81) mengatakan bahwa gerak badan adalah alat yang penting bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan bagian dari perkembangan kemampuan motorik yang melibatkan koordinasi seluruh atau sebagian dari tubuh. Secara ilmiah anak pada usia 3 sampai 5 tahun dapat mengekspresikan gerakan mereka. Sedangkan gerak dengan musik adalah alat yang dapat berfungsi untuk mengekspresikan diri dan dapat mendukung perkembangan mental, fisik, emosi dan rasa pada anak.

**b. Macam-Macam Gerak**

Perkembangan motorik anak yang salah satunya adalah perkembangan gerak dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Gerak dasar meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif (Astuti 2013:17).

### 1) Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan yang memindahkan tubuh atau berat badan dari satu tempat ke tempat lainnya dan biasanya membutuhkan ruang yang cukup lebar dan luas, seperti jalan, jinjit, lari, loncat, dan lompat serta gerak kombinasi; meluncur, menggeser ke kanan dan ke kiri.

### 2) Gerak Non Lokomotor

adalah gerak yang dilakukan di tempat, tanpa menggunakan ruang yang lebar dan luas seperti membungkuk, menekuk, mengayun, bergoyang, berputar, dan meliuk.

### 3) Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah gerak yang dilakukan apabila anak menghadapi berbagai macam objek dan cenderung mengarah pada koordinasi antara mata dan kaki, mata dan tangan, seperti mendorong, memukul, memantul, melempar, menendang, berguling, menerima, menangkap, menghentikan, menari, dan melakukan gerak pantomim. Kemampuan gerak dasar inilah yang akan berperan sebagai landasan perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Selanjutnya macam-macam gerak menurut Jamalus (1988:81) dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Gerak di tempat

Gerak di tempat adalah kegiatan menggerakkan bagian-bagian badan yang semuanya dilakukan pada satu tempat, baik dalam keadaan berdiri, jongkok, duduk maupun berbaring. Misalnya tangan ke atas, berayun, bertepuk, berputar, membungkukkan badan dan sebagainya.

2) Gerak berpindah

Gerak berpindah adalah kegiatan menggerakkan badan dengan disertai perpindahan tempat dari satu titik ke titik lain. Misalnya berjalan, melangkah, melompat, berlari, meluncur dan sebagainya.

**c. Metode Bernyanyi Dengan Gerakan**

1) Pengertian Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Jamalus (1988:81) mengungkapkan bahwa bernyanyi dengan gerakan merupakan sebuah metode untuk memberikan kegiatan pada anak dengan diajarkan mengungkapkan musik atau lagu melalui gerak, agar pemahaman anak terhadap unsur musik atau lagu dapat berkembang lebih baik. metode bernyanyi dengan gerakan sudah umum dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut

mengenai metode bernyanyi dengan gerakan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pendidik PAUD.

Metode bernyanyi dengan gerakan adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan nada, ritme dan melodi sehingga membentuk suatu harmoni dan disertai dengan perpindahan tempat untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang sedang dibawakan. Penerapan metode ini dalam pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan tema yang sedang diajarkan. Hal ini agar dapat menunjang proses penyampaian materi yang sesuai dengan tujuan dan anak dapat mengerti materi yang menyangkut dengan tema yang sedang diajarkan.

## 2) Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Kelebihan dari metode ini menurut Mahmud (1995:52) adalah sebagai berikut:

- a) Anak dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar. Artinya dengan cara bernyanyi menggunakan gerakan anak akan lebih mendalami atau merasakan lagu yang dinyanyikannya, sehingga anak akan dapat bernyanyi dengan baik dan benar.
- b) Anak dapat mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak jasmaniah yang padan. Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak dapat lebih

mengerti isi dari lagu yang sedang dinyanyikannya sehingga anak dapat mengungkapkan isi lagu dengan gerakan yang sesuai.

- c) Anak dapat meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik perkusi untuk iringan. Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak akan lebih dapat memilih alat musik apa yang cocok digunakan untuk mengiringi lagu yang sedang dinyanyikannya

Kemudian menurut Jamalus (1988:82) kegiatan bernyanyi dengan gerakan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- a) Anak dapat bergerak mengikuti gerakan binatang sesuai dengan isi lagu, sehingga anak dapat mengerti bagaimana gerakan binatang-binatang.
- b) Anak dapat meniru gerakan aktifitas manusia, sehingga anak dapat membedakan dan mengerti gerakan-gerakan yang biasa dilihatnya.
- c) Anak dapat menirukan gerakan tari tradisional.
- d) Anak dapat berkreasi menciptakan gerakan sendiri yang sesuai isi lagu.
- e) Anak dapat menanamkan, memupuk, meningkatkan serta memantapkan pemahaman dan penghayatan

rasa unsur-unsur musik. Misalnya tempo, dinamika, dan lain-lain.

Manfaat dari kegiatan bernyanyi dengan gerakan. oleh karena itu metode ini sangat sesuai untuk diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini untuk mendukung pembelajaran dan meningkatkan motorik kasar anak.

#### **4. Tema Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD)**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Tema**

Pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka.” Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan dengan senang hati mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut Suyanto (2003:8). Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan. Penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan, tetapi perlu memerhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam. Keluasan tema bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai tema tersebut. Tema yang dikembangkan dalam pembelajaran harus



dapat membangun program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni.

Tema digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini bertujuan membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak Nurani (2013). Pembelajaran menggunakan tema memiliki kekuatannya sendiri dibanding pembelajaran bidang studi. Kekuatan pembelajaran yang dirancang menggunakan tema, yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
- 2) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- 3) Hasil belajar akan bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak dengan permasalahan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Tema bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sarana untuk mengintegrasikan keseluruhan

sikap dalam pengetahuan dan keterampilan yang ingin dibangun.

#### **b. Macam – Macam Tema Pembelajaran PAUD**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tepat digunakan untuk kegiatan anak usia dini. Ada delapan cakupan tema dalam kurikulum 13 di antaranya adalah:

##### 1) Tema : Diriku

Sub Tema : Identitasku

Cakupan Tema : Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap

Sub Tema : Tubuhku

Cakupan Tema : Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi, gerak, kebersihan, ciri-ciri khas, kesehatan dan keamanan diri

Sub Tema : Kesukaanku

Cakupan Tema : Makanan, minuman, mainan, dan macam-macam kegiatan

##### 2) Tema : Keluargaku

Sub Tema : Anggota Keluargaku

Cakupan Tema : Ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi

Sub Tema : Profesi Anggota Keluarga

Cakupan Tema : Macam-macam pekerjaan

3) Tema : Lingkunganku

Sub Tema : Rumahku

Cakupan Tema : Fungsi rumah, Bagian-bagian rumah, Jenis peralatan rumah tangga: kursi, meja, tempat tidur, kasur, peralatan makan (piring, gelas, sendok, garpu), lemari es, radio, televisi, kaset, CD, telepon, Fungsi peralatan rumah tangga, Cara menggunakan peralatan rumah tangga.

Sub Tema : Sekolahku

Cakupan Tema : Gedung dan halaman sekolah, ruang belajar, tempat bermain dan alat-alat permainan, orang-orang yang ada di sekolah, tata tertib sekolah.

4) Tema : Binatang

Sub Tema : Binatang di air, misalnya: Ikan, Lele, Belut

Cakupan Tema : Bagian-bagian tubuh binatang. Makanan, bahaya, manfaat

Sub Tema : Binatang di darat, misalnya: Ayam, Kucing, Anjing

Cakupan Tema : Bagian-bagian tubuh binatang. Makanan, bahaya, manfaat

Sub Tema : Binatang bersayap, misalnya: Serangga, Kupu-kupu, Burung

Cakupan Tema : Bagian-bagian tubuh binatang. Makanan, bahaya, manfaat

Sub Tema : Binatang hutan, misalnya: Orang utan, Gajah, Harimau

Cakupan Tema : Bagian-bagian tubuh binatang. Makanan, bahaya, manfaat.

5) Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman buah

Cakupan Tema : Macam-macam tanaman buah. Bagian-bagian tanaman buah. Manfaat tanaman buah. Cara menanam dan merawat tanaman buah

Sub Tema : Tanaman sayur

Cakupan Tema : Macam-macam tanaman sayur. Bagian-bagian tanaman sayur. Manfaat tanaman sayur. Cara menanam dan merawat tanaman sayur

Sub Tema : Tanaman hias

Cakupan Tema : Macam-macam tanaman hias. Bagian-bagian tanaman hias. Manfaat tanaman hias. Cara menanam dan merawat tanaman hias

Sub Tema : Tanaman obat

Cakupan Tema : Macam-macam tanaman obat. Bagian-bagian tanaman obat. Manfaat tanaman obat. Cara menanam dan merawat tanaman obat.

6) Tema : Kendaraan

Sub Tema : Kendaraan di darat

Cakupan Tema : Jenis kendaraan di darat. Fungsi dan kegunaan. Nama pengendara/pengemudi. Tempat pemberhentian. Bagian-bagian kendaraan. Tempat pemberhentian.

Sub Tema : Kendaraan di air

Cakupan Tema : Jenis kendaraan di air. Fungsi dan kegunaan. Nama pengendara/pengemudi. Tempat pemberhentian.

Sub Tema : Kendaraan di udara

Cakupan Tema : Jenis kendaraan di udara. Fungsi dan kegunaan. Nama pengendara/pengemudi. Tempat pemberhentian.

7) Tema : Alam Semesta.

Sub Tema : Benda-benda alam.

Cakupan Tema : Jenis benda-benda alam (tanah, air, pasir, batu, besi, emas, perak). Manfaat benda-benda alam.

Sub Tema : Benda-benda langit

Cakupan Tema : Jenis benda-benda langit. (matahari, bulan, bintang). Manfaat benda-benda langit

Sub Tema : Gejala alam

Cakupan Tema : Macam-macam gejala alam (siang, malam, banjir, gunung meletus, banjir, tanah longsor, ombak, pelangi, petir, hujan, gempa bumi)

## 8) Tema : Negaraku

Sub Tema : Tanah air

Cakupan Tema : Nama negara. Lambang negara. Presiden dan wakil presiden. Lagu kebangsaan. Bendera. Desa, Kota, Pegunungan, Pesisir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam satu tahun anak belajar delapan tema dari tema tersebut antara lain diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta dan Negaraku diikuti dengan sub-sub temanya. Dalam Hal ini dengan menggunakan tema untuk kegiatan PAUD sangat dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran yang berhubungan antara materi yang satu dengan yang lain dan untuk memberikan pengalaman langsung pada anak.

### c. Tujuan Penggunaan Tema

Penggunaan tema pada kegiatan pembelajaran anak usia dini pasti mempunyai sebuah tujuan Latif et al. (2013:56) diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan lingkungan di mana semua unsur dari pembelajaran itu ada.
- 2) Agar kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak fokus pada sejumlah kesempatan pengalaman langsung tentang tema yang dibahas.

- 3) Anak dapat menyentuh, mencium, merasakan dan juga menjelajah dalam dunia “Tema”.
- 4) Membantu anak dapat memahami bagaimana “Tema” bermanfaat bagi kehidupannya, lingkungannya dan bagi dunia.
- 5) Memberikan pengetahuan melalui penemuan sendiri maupun melalui informasi-informasi yang diterima dari orang dewasa dan teman-temannya.

Menurut teori di atas, terdapat lima tujuan dari pembelajaran tematik yaitu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik tidak boleh diterapkan secara sembarangan atau harus mempunyai tujuan yang jelas yang sesuai dengan perkembangan anak.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Triyana dengan judul “Peningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini Di Ra Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017” Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak di usia dini membutuhkan metode mengajar yang bervariasi dan menarik. Peneliti memberikan

batasan persentase keberhasilan minimal 75 %. Hasil observasi prasiklus penguasaan anak terhadap gerak motorik kasar mencapai 28 % jadi hasilnya masih rendah. Setelah dilaksanakan siklus I yakni I penyampaian materi gerak motorik kasar melalui metode gerak dan lagu, penguasaan gerakan mengalami peningkatan mencapai 50 %. Kemudian dilanjutkan siklus II yang dapat meningkatkan penguasaan gerak motorik kasar dengan baik yakni mencapai 94 %. Jadi setelah dilaksanakan siklus I dan II perkembangan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan yang mencapai nilai di atas persentase minimal yakni mencapai 94 %.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Rowosari Tuntang ditemukan, ternyata anak didik lebih cepat menguasai gerak fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu. Anak lebih tertarik dan cepat menangkap jika pembelajaran disampaikan menggunakan metode yang menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Muthoharoh dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Tk Madinah Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak dan lagu anak yang masih kurang optimal dan maksimal pada kelompok B TK Madina Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus



terdiri dari 3 pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B dengan jumlah 20 murid terdiri dari 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kegiatan siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I peserta didik yang berkembang Sesuai harapan (BSH) berjumlah 7 Peserta didik, sedangkan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 peserta didik. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan motorik kasar di Tk Madinah Azzahro Bandar.

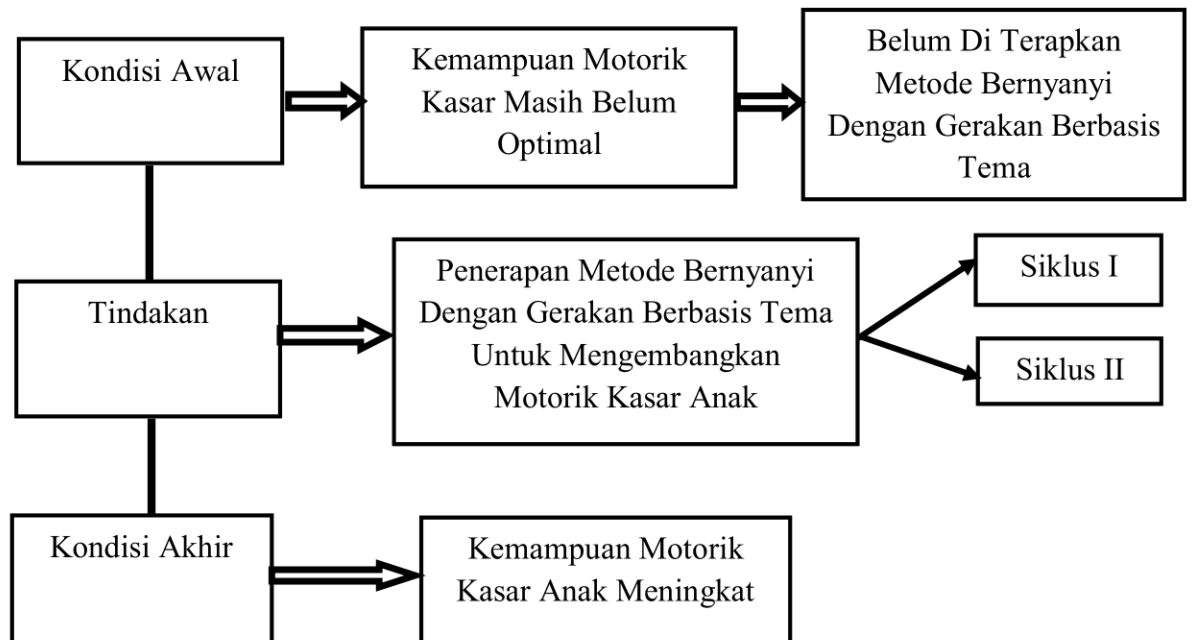
Penelitian yang dilakukan oleh Elsa dwi riana judul “Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Desa Suka Maju Kabupaten Muaro Jambi” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 84% dari 20 anak memiliki keberhasilan dalam memahami dan menghafal lagu yang telah diajarkan oleh gurunya dengan kriteria berkembang sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dan meningkat setelah adanya tindakan melalui bernyanyi. Pada siklus I presentasi kreativitas anak sebesar 30 % yang berkembang sangat baik.. Pada siklus II presentasi anak sebesar 85% yang berkembang sangat baik. Perolehan presentase tersebut menunjukkan bahwa perkembangan berbahasa anak kelompok B2 dengan kriteria sangat baik telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 85%.

Sehingga terjadi peningkatan mean posttestnya sebesar 4,64. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi perkembangan rasa percaya diri anak. Simpulan dari penelitian ini adalah ada perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan.

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa bernyanyi dengan gerakan dapat meningkatkan motorik kasar anak. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini di tulis dengan penulis yang berbeda dan dengan penelitian yang berbeda yaitu di TK Tunas Harapan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Dengan jumlah siswa 10 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan pada kelompok A. penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021.

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
Gambar kerangka pemikiran

### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kajian dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya Sugiyono (2015:96). Hipotesis dari penelitian ini yaitu metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dapat mengembangkan motorik kasar anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

penelitian ini dilaksanakan di kelas kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

##### 2. Waktu penelitian

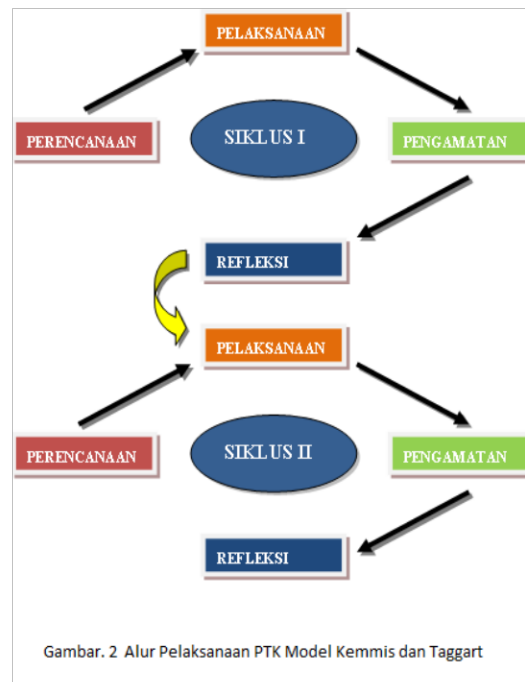
Penelitian ini di mulai pada bulan April - Juni tahun pembelajaran 2021-2022 selama 6 kali pertemuan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di TK Tunas Harapan Tapung Hilir.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah semua anak kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir, dengan jumlah anak 10 orang. Laki-laki sebanyak 4 anak dan perempuan sebanyak 6 anak. Penelitian ini mengambil subjek penelitian di kelas kelompok A karena permasalahan yang terdapat pada anak usia 4-5 tahun.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakaukan peneliti memilih model penelitian yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc Taggart.



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

### Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart.

Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart Memiliki 4 Siklus Yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*) Dan Refleksi (*Reflecting*).

#### D. Prosedur Penelitian

Adapun penjelasan langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc taggart antara lain :

##### 1. Siklus I

###### a. Perencanaan (*Planning*).

Tahap perencanaan ini peneliti bersama dengan guru menyusun semua langkah tindakan secara rinci mulai dari menentukan tema, Indikator, Rencana pelaksanaan Pembelajaran harian (RPPH), dan menyiapkan gerakan

sesuai dengan tema pembelajaran yang akan di praktikkan oleh anak.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan pembelajaran ini peneliti dengan guru kelas melakukan proses pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dari semua rencana yang dibuat yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui metode bernyanyi dengan gerakan, supaya pengembangan motorik kasar pada anak dapat berjalan dengan lancar sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mengamati dan menilai semua tindakan yang di berikan kepada anak dari awal kegiatan sampai dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto,2010:18). Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan seperti pada saat mempraktekkan pembelajaran bernyanyi dengan gerakan. Peneliti dengan guru pendamping mengamati gerakan anak dan lagu yang dinyanyikan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mencatat

kekurangan yang terjadi saat pembelajaran sehingga dapat diperbaiki di siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19). Tahap ini untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik kasar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dengan guru pendamping melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan penguasaan gerakan fisik motorik kasar anak. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan guru pendamping dengan cara berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu peneliti dan teman sejawat juga berpedoman pada indikator lembar observasi penguasaan gerakan motorik kasar yang diamati.

## **2. Siklus II**

Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I belum berhasil. Tahap alur pada siklus I hampir sama pada tahap siklus ke II.

Namun pada siklus ke II sudah ada perbaikan pada terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

##### **1. Observasi**

observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung Nana Syaodih (2010:220). Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi dengan gerakan sehingga dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dan mengetahui kemampuan anak. Observasi dilakukan pada pengamatan kemampuan motorik kasar anak.

Adapun observasi yang dilakukan adalah meningkatkan motorik kasar anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di TK Tunas Harapan mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi kegiatan anak, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Tanggal Observasi :

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tema / Sub Tema : Alam Semesta /

Semester / Siklus : II /

Petunjuk Pengisian :Berilah Tanda *Checklist* (  $\sqrt{\quad}$  ) Di Kolom Ya / Tidak.Kemudian Deskripsikan Kegiatan Yang Dilakukan Selama Proses Mengajar.

No	AKTIFITAS GURU	SKOR			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru mengkondisikan anak-anak mengikuti kegiatan baris berbaris.				
2	Guru dan anak berdoa bersama di pimpin oleh satu anak dan bernyanyi dengan lagu dan tepuk yang sudah di pilih setiap harinya.				
3	Guru mengabsen anak dan menanyakan kabar anak.				
Kegiatan inti					

4	Guru menjelaskan pembelajaran yang akan anak kerjakan sesuai materi yang terdapat pada RPPH.				
5	Guru dan anak bernyanyi dengan gerakan yang sudah dipilih sesuai dengan RPPH untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.				
Kegiatan penutup					
1	Menanyakan perasaan anak selama hari ini.				
2	Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang sudah di lakukan hari ini, dan yang paling di sukai				
3	Bercerita pendek berisi pesan-pesan.				
4	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.				
5	Ber do'a, salam dan pulang				

Catatan:

Keterangan penilaian :

1 : Tidak Dilakukan

2 : Kurang Baik

3: Cukup Baik

4 : Baik

Observer

Bella

Tabel 3.2

## Lembar observasi siswa

Nama :

Tema / Sub Tema : Alam Semesta /

Semester / Siklus : II /

Nyanyian :

Petunjuk Pengisian :Berilah Tanda *Checklist* ( ✓ ) pada kolom penilaian sesuai perkembangan anak.

No	Indikator	Penilaian			
		B1	B2	B3	B4
1	Kekuatan ( anak dapat melompat-lompat)				
2	koordinasi (dapat bergerak selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan)				
3	Kecepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki)				
4	Keseimbangan (dalam gerakan berpindah tempat)				
5	Kelincahan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar)				

Keterangan Penilaian :

- a. Baru Berkembang (BB) : skor 1
- b. Mulai Berkembang (MB) : skor 2
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : skor 3
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) : skor 4

2. Dokumentasi

Menyatakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis seperti buku dokumen catatan harian dan sebagainya Suharsimi Arikanto (2011, hlm. 201). Dokumentasi dilakukan saat melakukan observasi di kondisi awal, pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran, dan evaluasi hasil penelitian terhadap kemampuan motorik kasar anak.

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Instrument penelitian menjadi suatu hal yang penting dalam menjalankan suatu penelitian sanjaya (2009: 84). Peneliti menentukan indikator untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak sebagai berikut kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan , Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (1976: 120) dijelaskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Gusril (2004: 50-51).

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan siswa dengan teman lainnya.

Analisis data dalam PTK adalah sebagai berikut: Analisa data dilaksanakan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan dalam bentuk narasi, tabel dan grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Kemudian berdasarkan analisis data dilakukan refleksi dan diikuti dengan perencanaan tindak lanjut dalam bentuk revisi dari rencana lama atau menyusun tindakan baru Kusumah (2010:83).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam meningkatkan motorik kasar anak. Peningkatan kemampuan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek kemampuan yang diamati yaitu apabila  $\geq 80\%$  dari jumlah anak memperlihatkan indikator dalam persentase berkembang sangat baik.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini ditandai dengan adanya kriteria persentase yaitu:

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian**

No	Nilai rata-rata	Kriteria penilaian
1	76-100	BSB (berkembang sangat baik)
2	56-75	BSH (berkembang sesuai harapan)
3	41-55	MB (mulai berkembang)
4	≤ 41	BB (belum berkembang)

Berdasarkan kreterian diatas, maka untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Arikunto, 2011:249).

Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Dari hasil instrument penelitian yang digunakan pada kedua siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar dapat digunakan rumusan sebagai berikut Purwanto (2006:102).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Persentase ketuntasan kelas.

R = Jumlah siswa yang tuntas individu.

SM = Jumlah seluruh siswa.

100 = Bilangan tetap.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Data awal diperoleh peneliti dalam melakukan pengamatan awal terhadap pengembangan motorik kasar anak yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 maret 2021. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah tersusun yakni berupa *checklist* untuk mengetahui perkembangan motorik kasar pada anak.

Pada penelitian pratindakan, guru mengajar dengan tema alam semesta, sub tema benda-benda langit. Pada masa penelitian pratindakan peneliti belum memasukan metode bernyanyi dengan gerakan, hanya mengobservasi belajar mengajar seperti biasa yaitu masih berpacu dengan buku paket saja. Dari hasil rata-rata yang diperoleh anak dalam skala pratindakan dengan jumlah 10 anak Yaitu 4 laki-laki dan 6 perempuan. Berdasarkan hasil oservasi awal menunjukan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar masih belum berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan pratindakan pada siswa dapat kita lihat dari tabel berikut:

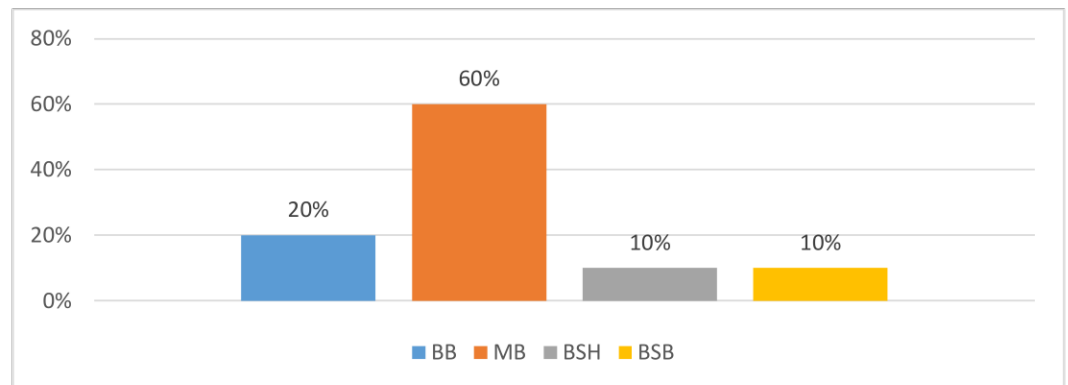
**Tabel 4.1**  
**Data Awal Anak Pratindakan Dalam Meningkatkan**  
**Motorik Kasar**

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah %
1	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan	Berkembang sangat baik	4	1	10%
2	Kekuatan, keseimbangan, kelincahan	Berkembang sesuai harapan	3	1	10%
3	Keseimbangan, kelincahan	Mulai berkembang	2	6	60%
4	Keseimbangan, kekuatan	Belum berkembang	1	2	20%
Persentase rata-rata			52		
				,5%	

Keterangan Penilaian :

1. BSB : 4
2. BSH : 3
3. MB : 2
4. BB : 1





**Gambar 4.1**  
**Grafik Pratindakan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar**

Berdasarkan data hasil observasi pada tindakan di atas menunjukkan bahwa 1 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat-lompat), koordinasi (dapat bergerak Selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat), kelincahan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar). Dengan hasil presentasi 10%. Sedangkan Pada kategori mulai berkembang (BB) terdapat 2 anak dengan indikator keseimbangan (dalam gerakan berpindah tempat), kekuatan (anak dapat melompat-lompat). dengan jumlah persentase 20%.

Pada pertemuan pratindakan anak dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 anak, anak ini merupakan anak yang hiperaktif suka bernyanyi dan menggerakkan tubuhnya. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 orang anak saat pertemuan pertama pada masa pratindakan anak ini merupakan anak yang cukup aktif juga, anak ini merupakan anak yang yang bersemangat. Pada kategori mulai berkembang (MB) terdapat 6 orang anak dalam kategori ini anak-

anak ini pada masa pertindakan memang dilihat dari gerakan pergerakan dalam meningkatkan motorik kasar kurang bersemangat karena dalam meningkatkan motorik kasar anak masih tidak terlalu menyenangkan sehingga anak menjadi sering bosan dan hanya diam saja atau tidak mau diajak bergerak. Pada kategori belum berkembang (BB) terdapat 2 orang anak, yakni merupakan anak yang pendiam dan tidak suka menggerakkan tubuhnya nya.

Kemampuan motorik kasar anak pada data awal tindakan atau pratindakan belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti perlu melakukan atau upaya untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok A upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema untuk Meningkatkan motorik kasar anak.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah meningkatkan motorik kasar anak dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di TK Tunas Harapan terhadap anak kelompok A. penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan, siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode bernyanyi dengan gerakan. Pada pertemuan setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan anak menggunakan lembar observasi.

### **1. Deskripsi hasil tindakan setiap siklus**

Pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yang memberikan data materi disetiap pertemuan dan pemberian tugas disetiap siklus.

#### **a. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan teman sejawat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk 3 kali pertemuan, dengan tema alam semesta dan sub tema benda langit dan gejala alam.
- 2) Menyiapkan nyanyian dan gerakan sesuai tema dan sub tema seperti bintang kecil, pelangi, dan hujan.
- 3) Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist* untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dan penilaian kegiatan peneliti.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses penelitian dilakukan 3 kali dalam seminggu, siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan

##### **1) Pertemuan Pertama Siklus I (Kamis, 01 April 2021)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan pada kamis, 01 April 2021. Peneliti dengan teman sejawat bekerjasama dalam melakukan penelitian ini. Sebelum memulai kelas pada hari ini peneliti dan guru sejawat telah membahas apa saja yang harus di lakukan observer dan peneliti. Tugas observer adalah menilai peneliti menggunakan

lembar observasi yang telah tersedia, melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan sekaligus mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan peneliti melaksanakan tindakan pengembangan motorik kasar anak pada kegiatan inti pembelajaran.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdo'a bersama. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan tepuk yang sesuai dengan tema. Kemudian guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan bernyanyi dengan gerakan. Guru menyampaikan bahwa tujuan dari bernyanyi dengan gerakan adalah untuk dapat mengembangkan motorik kasar pada anak.

Kegiatan inti dilaksanakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 08 April 2021 dengan tema alam semesta, sub tema benda langit (Bintang) Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 10 anak.

Kegiatan inti pada kegiatan ini anak-anak masih belajar sesuai buku paket, seperti yang tercantum pada RPPH, dalam kegiatan anak guru sambil bernyanyi sesuai sub tema pada hari ini yaitu bintang kecil. Pada lagu bintang kecil anak rata-rata sudah hafal lirik lagunya. Selesai anak mengerjakan buku paket guru mengajak anak untuk menggerakkan tubuhnya

sebagai pemanasan sebelum bernyanyi dengan gerakan. Pada pertemuan pertama pada siklus ini anak masih banyak yang malu-malu bergerak, masih banyak yang gerakan pada anak belum berkembang begitu baik.

Kegiatan akhir, pada kegiatan penutup guru menanyakan pada anak tentang kegiatan bernyanyi dengan gerakan dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus I (Jumat, 09 April 2021)**

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini dengan tema alam semesta sub tema gejala alam (pelangi). Awal kegiatan pertama anak dan guru berdiskusi tentang pelangi, warna-warni pelangi, setelah berdiskusi guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini. Yaitu bernyanyi dengan gerakan. Disini guru membagi anak menjadi 2 kelompok yang berisi 5 orang anak, sebelum mempraktikkan gerakannya guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama yaitu dengan nyanyian pelangi-pelangi. Karena pada umumnya anak-anak sudah menghafal lagu ini. Selanjutnya guru memberikan contoh gerakan satu persatu gerakan di praktikkan. Kendala pada pertemuan kedua ini adalah Anak masih kurang fokus pada gerakan yang dicontohkan oleh guru masih banyak anak

yang melihat kiri kanan melihat temannya dalam bergerak. Gerakan yang dicontohkan oleh guru seperti gerakan melompat-lompat, anak masih tidak bergerak selaras dengan lirik lagu, ketukan kecepatan dari gerakan tangan ke kaki masih belum sesuai harapan. pada gerakan melompat-lompat anak memang senang dengan gerakan ini tetapi melompat nya tidak sesuai arah hingga bertabrakan dengan teman lainnya.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak untuk melakukan diskusi tentang kegiatan meningkatkan motorik kasar anak dan mengevaluasi mengenai kegiatan 1 hari yang telah dilalui di kelas, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

### **3) Pertemuan Ketiga Siklus 1 (Sabtu, 10 April 2021)**

Pertemuan ketiga Pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu 10 April 2021, dengan tema alam semesta dengan sub tema Gejala alam Yaitu hujan. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ke-3 siklus 1 sebanyak 10 anak. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga kegiatan awal guru dan anak bercakap-cakap tentang hujan dan mengerjakan tugas yang terdapat di buku paket sesuai RPPH.

Pada kegiatan inti anak di bimbing untuk berkumpul dengan kelompok yang telah dibagi kemarin. guru

memberikan nyanyian lagu Hujan dengan bernyanyi bersama-sama ada 3 anak yang tidak hafal dengan lagu hujan ini dengan pengulangan lagu Hujan sesuai kelompok selanjutnya guru memberikan gerakan sesuai lirik lagu, anak di bimbing untuk mengikuti gerakan yang dipraktekkan guru, pada pertemuan ketiga ini rata-rata anak sangat menyukai gerakan melompat-lompat tetapi disini anak melompat-lompat masih sering tidak sesuai gerakan yang diminta lompat ke kiri anak lompat ke kanan pada pertemuan ketiga ini yang biasanya setiap kelompok hanya mempraktikkan gerakan dan nyanyian di tempat duduk seperti biasa pada hari ini guru meminta anak mempraktekkan di depan kelas sesuai kelompok pada saat mempraktekkan kelompok 1 berkembang cukup baik hanya saja kurang kompak pada kelompok 2 anak-anak masih berantakan gerakannya dengan lirik yang dinyanyikan.

Pada kegiatan penutup guru mengajak anak untuk melakukan diskusi tentang kegiatan meningkatkan motorik kasar anak dan mengevaluasi mengenai kegiatan 1 hari yang telah dilalui di kelas, kemudian dilanjutkan dengan do'a sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

### **c. Pengamatan (Observasi) Siklus 1**

#### **1) Observasi Anak**

Kegiatan peningkatan motorik kasar anak kegiatan dilakukan yakni pengembangan motorik kasar dengan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema Adapun deskripsi untuk tiap indikator peningkatan motorik kasar Dapat dijelaskan sebagai berikut ini yaitu pada indikator motorik kasar anak dapat melakukan kekuatan seperti melompat, Dari indikator ini dapat dijelaskan ada beberapa dari sebagian anak yang masih melompat tidak sesuai gerakan seperti contoh gerakan melompat ke kiri tetapi anak melompat ke kanan , anak masih bingung dengan gerakan kekiri dan kanan. Pada gerakan koordinasi seperti dapat bergerak selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan anak masih banyak yang tidak bergerak selaras dengan lirik lagu Karena Anak masih bingung sehingga guru selalu mempraktekkan berulang-ulang supaya anak dapat menghafal gerakan demi gerakan.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan Pada siklus I dilakukan dengan menggunakan lembar observasi anak dengan menggunakan *checklist* yang dilakukan peneliti secara langsung. hasil observasi penilaian anak siklus I dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil perhitungan dari penilaian anak dari 10 anak secara keseluruhan dalam satu kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Observasi Anak Siklus I Dalam Meningkatkan**

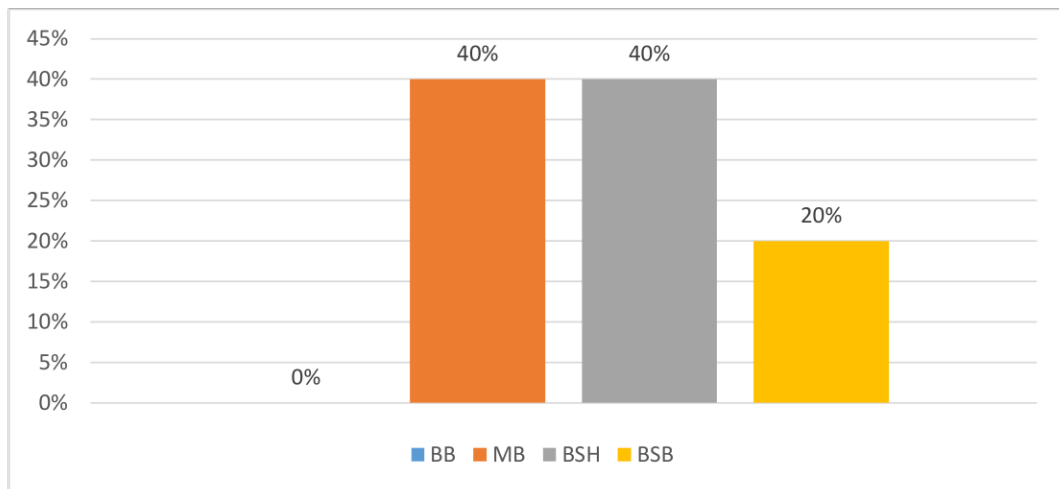


**Motorik Kasar**

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah %
1	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	Berkembang sangat baik	4	2	20%
2	Kekuatan, koordinasi, kelincahan.	Berkembang sesuai harapan	3	4	40%
3	Kekuatan, kelincahan, keseimbangan.	Mulai berkembang	2	4	40%
4	Keseimbangan, kekuatan	Belum berkembang	1	0	0
	Presentase rata-rata	62.82%			

Keterangan Penilaian :

1. BSB : 4
2. BSH : 3
3. MB : 2
4. BB : 1



**Gambar 4.2**  
**Grafik Siklus I Dalam Meningkatkan Motorik Kasar**

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan selama 3 kali pertemuan Pada siklus I dalam kategori berkembang sangat baik mengalami kenaikan dengan jumlah anak menjadi dua orang anak dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat-lompat), kecepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat, kelincihan posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar). dengan hasil presentasi yaitu 20%. Sedangkan pada kategori belum berkembang naik menjadi kategori mulai berkembang yaitu dengan jumlah anak 4 dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat-lompat), kelincihan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat). Dengan hasil presentasi yaitu 40%. Rata-

rata penilaian anak mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata presentase 62,82%.

Pada pertemuan siklus I selama 3 kali pertemuan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat peningkatan yaitu dalam kategori ini menjadi 2 orang anak, dalam pertemuan selama tiga hari guru melihat dua orang anak ini merupakan anak yang memang hiperaktif atau cukup aktif suka dalam menggerakkan tubuhnya, dua anak ini merupakan anak yang memang menonjol di kelas dan selalu bersemangat. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami peningkatan juga yakni menjadi 4 orang anak, selama 3 kali pertemuan dari anak yang pada masa pratindakan mulai berkembang setelah melalui metode pembelajaran ini anak meningkat menjadi berkembang sesuai harapan karena metode ini menyenangkan bagi anak, yang tadinya anak tidak bersemangat menjadi bersemangat karena mereka melihat dua teman yang berkembang sangat baik sehingga mereka ikut bersemangat dalam mempraktikkan metode ini. Pada kategori mulai berkembang terdapat 4 orang anak, di kategori ini terdapat anak-anak yang pendiam dan tidak suka bergerak atau merupakan anak yang pemalu, tetapi dengan bimbingan guru dan teman sejawat anak mulai menyukai metode ini, sehingga sedikit demi sedikit anak mulai menyukai bernyanyi dengan

gerakan. Pada kategori belum berkembang sudah tidak ada lagi anak yang belum berkembang.

## **2) Observasi Guru**

Pada pertemuan siklus I selama 3 kali pertemuan, guru mendapatkan penilaian yang di nilai oleh teman sejawat selama 3 hari. Pada pertemuan selama siklus I, guru dalam mengajar cukup baik, karena anak-anak juga sudah mengenal guru. Dalam mempraktikan metode penelitian guru dan anak cukup baik dalam bekerjasama. Pada indikator kegiatan awal selama tiga hari guru mendapat skor rata-rata baik(4), sedangkan pada indikator kegiatan inti selama 3 kali pertemuan juga mendapat skor rata-rata cukup baik (3), pada indikator kegiatan penutup selama 3 kali pertemuan pada siklus I dengan rata-rata skor yaitu baik (4). Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi observasi guru selama 3 kali pertemuan, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus I Selama 3 Kali**  
**Pertemuan**

No	Aktifitas Guru	P .1	P. 2	P. 3	Ket
Kegiatan Awal					
1	Guru mengkondisikan anak-anak mengikuti kegiatan baris berbaris.	3	4	3	-
2	Guru dan anak berdoa bersama di pimpin oleh satu anak dan bernyanyi dengan lagu dan tepuk yang sudah di pilih setiap harinya.	4	4	4	-
3	Guru mengabsen anak dan menanyakan kabar anak.	4	3	4	-
Kegiatan inti					
4	Guru menjelaskan pembelajaran yang akan anak kerjakan sesuai materi yang terdapat pada RPPH.	3	4	3	-
5	Guru dan anak bernyanyi dengan gerakan yang sudah dipilih sesuai dengan RPPH untuk mengembangkan motorik kasar pada anak.	4	3	4	-
Kegiatan penutup					

1	Menanyakan perasaan anak selama hari ini.	4	3	4	-
2	Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang sudah di lakukan hari ini, dan yang paling di sukai	4	4	3	-
3	Bercerita pendek berisi pesan-pesan.	4	4	4	-
4	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.	4	4	4	-
5	Ber do'a, salam dan pulang	4	4	4	-
Jumlah		3 8	37	37	112
Rata-rata		3 ,8	3, 7	3, 7	4
persentase		9 5%	92 ,5%	92 ,5%	70%

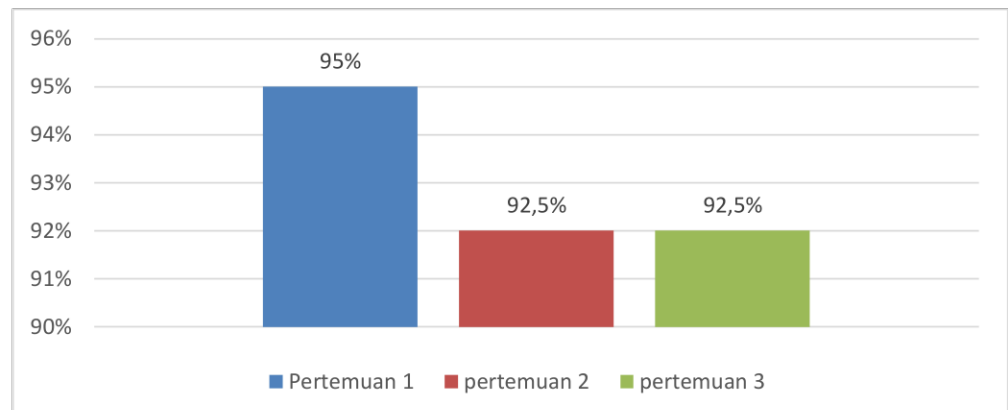
Kreteria penilaian:

76-100% : Baik

56-75% : cukup

41-55% : Kurang

≤ 40% : Tidak Dilakukan



**Gambar 4.3**

### **Grafik Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I**

Dari hasil rekapitulasi siklus I observasi guru dapat dilihat pada tabel dan grafik diatas. Pada pertemuan pertama guru mendapat nilai persentase 95%, pada hari pertama guru mengajar dengan metode ini baik, pada hari kedua dan ketiga mengalami penurunan persentase yaitu sebesar 92,5% karena guru dalam melakukan penelitian pada hari itu sedikit sakit sehingga dalam belajar mengajar tidak seperti pada pertemuan pada hari pertama. Hasil rata-rata persentase selama siklus I tiga kali pertemuan sebesar 70% dengan kategori cukup.

#### **d. Refleksi Siklus 1**

Data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi digunakan pedoman peneliti dan teman sejawat untuk melakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama teman sejawat dengan berdiskusi mengenai perbandingan antara data sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan. Pada siklus I Adapun beberapa permasalahan yang muncul Selama proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Refleksi Siklus I**

No	Masalah Yang di Temui	Refleksi
1	<p>Kelompok yang belum mendapat giliran bernyanyi dengan gerakan cenderung sibuk sendiri dengan temannya Yang belum mendapat giliran juga Dan tidak memperhatikan Kelompok yang sedang mempraktikkan gerakan dan bernyanyi di depan kelas</p>	<p>Kelompok yang belum mendapat giliran mempraktikkan gerakan dengan bernyanyi diajak bernyanyi bersama-sama dengan kelompok yang akan mempraktikkan di depan kelas, supaya menjadi fokus kembali kepada teman yang ada di depan kelas.</p>
2	<p>Ketika guru mempraktikkan gerakan bernyanyi ada sebagian anak yang tidak fokus</p>	<p>Peneliti dibantu teman sejawat untuk mengkondisikan anak yang tidak fokus dalam melakukan gerakan dengan nyanyian.</p>
3	<p>Guru kurang efektif dalam meobservasi anak dikarenakan setiap kelompok terlalu banyak anak yaitu terdiri dari lima orang</p>	<p>Dikarenakan guru mengobservasi anak terlalu banyak dan tidak terfokus sesuai pada gerakan anak, peneliti dan guru</p>



	anak dan tidak terfokus kan satu persatu.	sejawat berdiskusi di siklus selanjutnya anak akan dibagi menjadi 3 kelompok.
--	---	---

## 2. Deskripsi Hasil Tindakan Setiap Siklus

Pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan dengan menyajikan setiap materi dan tugas sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

### a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi siklus I maka peneliti dan teman sejawat berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. rata-rata ketercapaian anak pada observasi siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan Hal ini disebabkan pada indikator motorik kasar anak bernyanyi dengan gerakan belum mencapai indikator keberhasilan meskipun terjadi peningkatan. Selain itu terdapat berbagai masalah yang muncul di kelas yang menjadi refleksi pada siklus I.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi Pada siklus I maka peneliti dan teman sejawat melakukan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan teman sejawat menyusun RPPH untuk 3 kali pertemuan dengan tema alam semesta sub tema bencana alam (banjir, gempa bumi) benda alam semesta (planet).
- 2) Menyiapkan nyanyian dengan judul lagu yang cocok sesuai subtema.
- 3) Menyiapkan lembar observasi guru dan anak untuk mengetahui perkembangan dan penilaian pada hari itu.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pembelajaran dilakukan 3 kali dalam 1 minggu sama seperti pertemuan Pada siklus 1 yaitu 3 kali pertemuan.

##### **1) Pertemuan pertama siklus II (Senin, 12 April 2021)**

Pada siklus kedua ini hampir sama pelaksanaannya pada tindakan siklus I perbedaannya Pada siklus II ini peneliti dan teman sejawat lebih memfokuskan anak dalam melakukan kegiatan dalam Meningkatkan motorik kasarnya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan tema alam semesta subtema bencana alam banjir jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II yaitu sebanyak 10 anak. Pada kegiatan awal anak melakukan baris berbaris di depan kelas, selanjutnya anak masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama, bernyanyi dan tepuk seperti biasa sebelum memulai pembelajaran. tidak lupa guru mengabsen

anak selesai mengabsen anak, guru bercakap-cakap dengan anak tentang tema dan subtema hari ini yaitu banjir. Selanjutnya anak dibimbing untuk bernyanyi dengan tema banjir selesai bernyanyi anak diberi tugas mewarnai gambar banjir di buku paket selesai mewarnai guru mengajak anak-anak bernyanyi lagi dengan nyanyian banjir mencontohkan gerakan sesuai lirik lagu dan lembar observasi anak.

Kegiatan inti dari pertemuan pertama pada siklus kedua ini adalah peneliti dan teman sejawat membagi anak dengan tiga kelompok yaitu setiap kelompok terdapat 3 dan 4 anak. Dengan jumlah per kelompok lebih sedikit anak akan mudah fokus dalam mempraktikkan gerakan dan tidak saling bertubrukan dalam bergerak.

Pada kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan sudah dilakukan titik sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan doa sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

## **2) Pertemuan kedua Siklus II (Selasa, 13 April 2021)**

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 13 April 2021 dengan tema alam semesta, subtema bencana alam (Gempa Bumi) . Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sebanyak 10

anak. pada saat kegiatan awal anak beridi depan kelas, selesai baris-berbaris anak-anak masuk ke dalam kelas titik guru mengucapkan salam, berdoa bersama-sama dan melakukan nyanyian dan tepuk seperti hari biasa guru mengabsen anak kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini, Selain itu guru juga menjelaskan tentang subtema hari ini yaitu gempa bumi selesai bercerita tentang gempa bumi anak diberi tugas untuk mengerjakan tugas di buku paket setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi bersama-sama dengan nyanyian lagu gempa bumi.

Kegiatan inti pertemuan kedua siklus II guru mengajak anak untuk berkumpul sesuai kelompok yang telah dibagi kemarin. Guru menjelaskan kepada anak-anak untuk fokus dalam mencontohkan gerakan yang akan guru lakukan, pertama untuk menitik fokuskan pikiran anak pada guru, guru mengajak anak bernyanyi bersama-sama lagi sambil bertepuk-tepuk, setelah itu guru mencontohkan setiap gerakan satu persatu. anak-anak dalam melakukan gerakan sudah terlihat kompak selanjutnya guru memanggil kelompok-kelompok untuk maju dan mempraktekkan di depan kelas. Pada pertemuan kedua pada siklus II ini anak mempraktikkan gerakan demi gerakan sudah terlihat teratur tidak saling bertabrakan.

Pada saat kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat, kemudian dilanjutkan dengan doa sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

### **3) Pertemuan Ketiga Siklus II (Rabu, 14 April 2021)**

Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari Rabu, 14 April 2021, dengan tema alam semesta subtema planet. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II sebanyak 10 anak. Pada saat kegiatan awal anak berbaris di depan kelas sebelum masuk ke kelas, selanjutnya anak masuk ke kelas berdoa bersama-sama dipimpin satu anak di depan kelas bernyanyi dan tepuk seperti biasa. guru mengabsen anak-anak kemudian guru menjelaskan tentang subtema hari ini, belajar tentang planet titik guru dan anak bercakap-cakap tentang planet. setelah selesai bercakap-cakap tentang planet anak diberi tugas dari buku paket yaitu menebalkan nama-nama planet menyebutkan nama-nama planet dan mewarnai gambar planet. Pembelajaran sesuai dengan RPPH.

Kegiatan inti pertemuan ketiga Pada siklus II yaitu anak dibimbing untuk bernyanyi bersama sesuai subtema hari ini adalah planet. bernyanyi bersama-sama guru sambil

mencontohkan gerakan satu-persatu guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan pergerakan, dari pengamatan siklus dua pertemuan ketiga anak-anak sudah fokus dalam mempraktikkan gerakan, gerakan yang dipraktikkan sudah sesuai dengan lirik nyanyian dalam mempraktikkan perkelompok anak sudah kompak dan menggerakkan tubuhnya sudah terlihat baik.

Kegiatan akhir guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan sebelum pulang anak diajak untuk bernyanyi agar lebih bersemangat kemudian dilanjutkan dengan doa sesudah belajar dan ditutup dengan salam penutup.

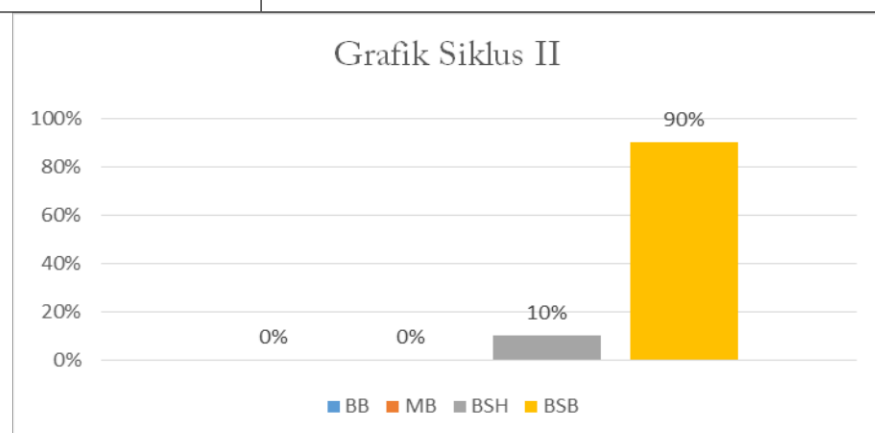
### **c. Pengamatan Observasi Siklus II**

#### **1) Observasi Anak**

Proses pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembuka kegiatan inti dan kegiatan penutup. hasil dari Meningkatkan motorik kasar anak pada siklus II dapat dilihat pada lampiran titik adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 10 anak secara keseluruhan dalam satu kelas sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data observasi anak siklus II Dalam Meningkatkan Motorik Kasar**

No	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Anak	Jumlah %
1	Kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	Berkembang sangat baik	4	9	90%
2	Kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan.	Berkembang sesuai harapan	3	1	10%
3	Kekuatan, kelincahan, keseimbangan.	Mulai berkembang	2	0	0
4	Keseimbangan, kekuatan	Belum berkembang	1	0	0
Presentase rata-rata			84,83%		



**Gambar 4.4**  
**Grafik Siklus II Dalam Meningkatkan Motorik Kasar**

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan selama 3 kali pertemuan Pada siklus II mengalami peningkatan, pada kategori berkembang sangat baik (BSB)terdapat 9 anak dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat lomba), koordinasi (Dapat bergerak Selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan), percepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat),Kelincahan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar). Dengan hasil persentasi sebesar 90%.

Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 orang anak dengan indikator kekuatan (anak dapat melompat-lompat), kercepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki), keseimbangan (dalam Gerakan berpindah tempat), Kelincahan (posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar).Dengan jumlah presentasi sebesar 10%. Presentase rata-rata anak mengalami peningkatan dengan jumlah 84,83%.

Pada pertemuan siklus II selama 3 kali pertemuan dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu menjadi 9 orang anak, anak-anak menjadi lebih bersemangat sehingga dalam meningkatkan motorik kasar dengan metode bernyanyi dengan



gerakan berbasis tema membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga anak tidak bosan di dalam kelas. Pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 1 orang anak yaitu anak yang terdapat pada kategori ini merupakan anak yang pendiam tetapi dengan metode ini guru dan teman sejawat membimbing anak sehingga anak dapat berkembang sesuai harapan, yang pada masa pratindakan anak ini merupakan anak yang pemalu tetapi setelah beberapa pertemuan anak ini menjadi sedikit percaya diri dan mulai baik dalam mempraktikkan metode ini. Anak dengan kategori mulai berkembang dan belum berkembang sudah tidak ada lagi karena sudah meningkat menjadi berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

## **2) Observasi Guru**

Pada pertemuan siklus II selama 3 kali pertemuan, guru mendapatkan penilaian yang di nilai oleh teman sejawat selama 3 hari. Pada pertemuan selama siklus II, guru dalam mengajar cukup baik, karena anak-anak juga sudah mengenal guru. Dalam mempraktikkan metode penelitian guru dan anak cukup baik dalam bekerjasama. Pada indikator kegiatan awal selama tiga hari guru mendapat skor rata-rata baik (4), sedangkan pada indikator kegiatan inti selama 3 kali pertemuan juga mendapat skor rata-rata cukup baik (3), pada

indikator kegiatan penutup selama 3 kali pertemuan pada siklus II dengan rata-rata skor yaitu baik (4). Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi observasi guru selama 3 kali pertemuan, sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus II Selam**  
**3 Kali Pertemuan**

No	Aktifitas Guru	P. 1	P. 2	P. 3	Ket
Kegiatan Awal					
1	Guru mengkondisikan anak-anak mengikuti kegiatan baris berbaris.	3	4	4	-
2	Guru dan anak berdoa bersama di pimpin oleh satu anak dan bernyanyi dengan lagu dan tepuk yang sudah di pilih setiap harinya.	4	4	4	-
3	Guru mengabsen anak dan menanyakan kabar anak.	4	4	4	-
Kegiatan inti					
4	Guru menjelaskan pembelajaran yang akan anak kerjakan sesuai materi yang terdapat pada RPPH.	3	4	4	-
5	Guru dan anak bernyanyi dengan gerakan yang sudah dipilih sesuai dengan RPPH untuk	3	4	4	-

	mengembangkan motorik kasar pada anak.				
Kegiatan penutup					
1	Menanyakan perasaan anak selama hari ini.	4	4	4	-
2	Bercakap-cakap kegiatan apa saja yang sudah di lakukan hari ini, dan yang paling di sukai	3	4	4	-
3	Bercerita pendek berisi pesan-pesan.	4	4	4	-
4	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari.	3	4	4	-
5	Ber do'a, salam dan pulang	4	4	4	-
Jumlah		35	40	40	115
Rata-rata		3,5	4	4	4
persentase		87,5%	100%	100%	71,87%

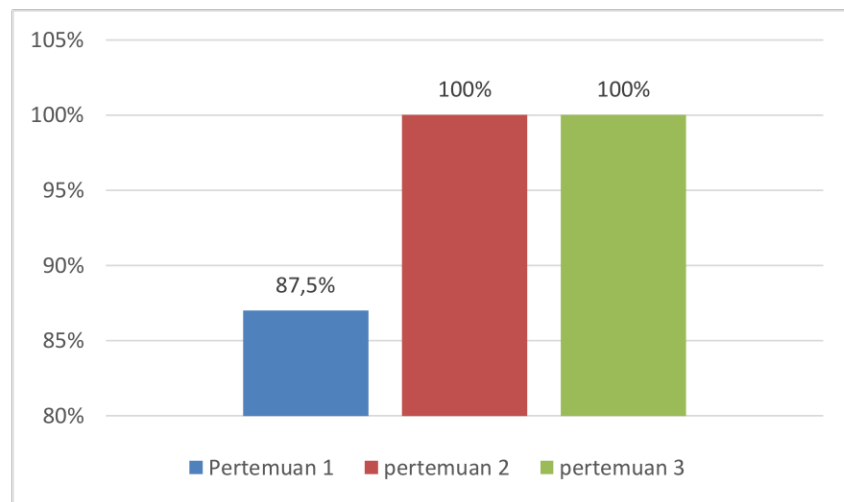
Kreteria penilaian:

76-100% : Baik

56-75% : cukup

41-55% : Kurang

≤ 40% : Tidak Dilakukan



**Gambar 4.5**  
**Gambar grafik rekapitulasi observasi guru siklus II**

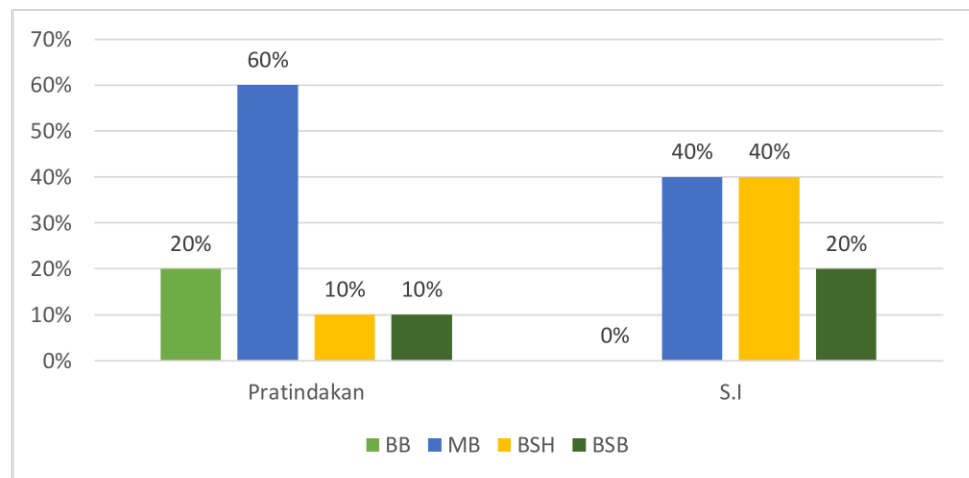
Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat pada pertemuan siklus II anak pada hari pertama mendapat persentase sebesar 87,5%, sedikit mengalami penurunan pada pertemuan siklus I, dan pada pertemuan kedua dan ketiga mengalami peningkatan yang baik dengan persentase 100% yaitu baik dalam proses belajar mengajar dengan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Hasil rata-rata persentase selama siklus II tiga kali pertemuan sebesar 71,87% dengan kategori cukup.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan kegiatan dilaksanakan pada siklus II kelompok A TK Tunas Harapan mengalami peningkatan dalam hal Meningkatkan motorik kasar anak. Dari hasil pengamatan dalam meningkatkan motorik kasar anak pada siklus II ini sudah sangat baik, dapat dilihat dari persentasi rata-rata anak yaitu sebesar



2	MB	6	4	2	6	4	20%
					0%	0%	
1	BB	2	0	0	2	0	0
					0%		

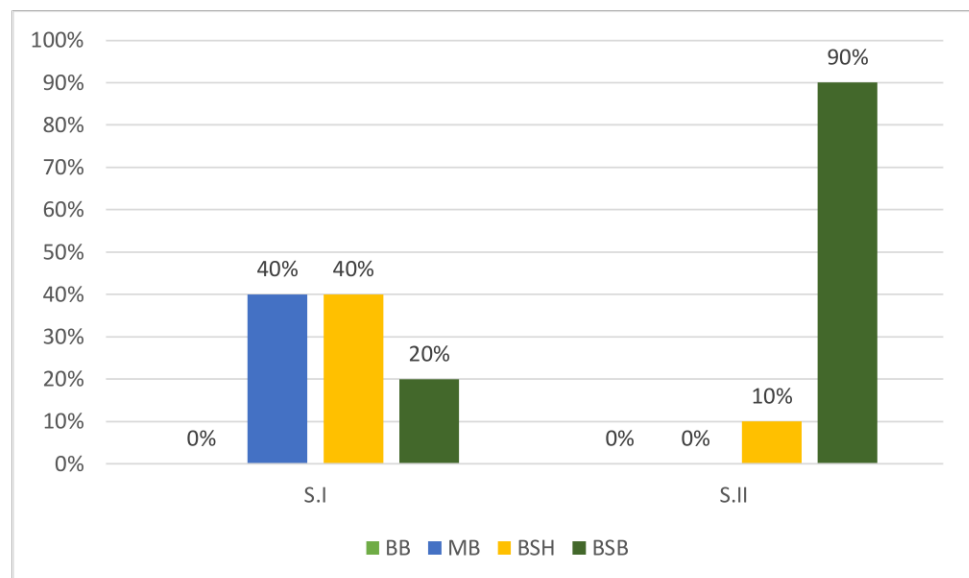


**Gambar 4.6**  
**Grafik Perbandingan Pratindakan dan Siklus I Meningkatkan**  
**Motorik Kasar Anak**

Adanya perbaikan tindakan Pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari siklus I dengan siklus II. Berdasarkan perbandingan peningkatan hasil siklus I dengan siklus II di ketahui bahwa motorik kasar anak mengalami peningkatan. Adanya peningkatan motorik kasar anak pada pemberian tindakan Pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan presentasi sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data perbandingan siklus I dengan siklus II**  
**Meningkatkan Motorik kasar anak**

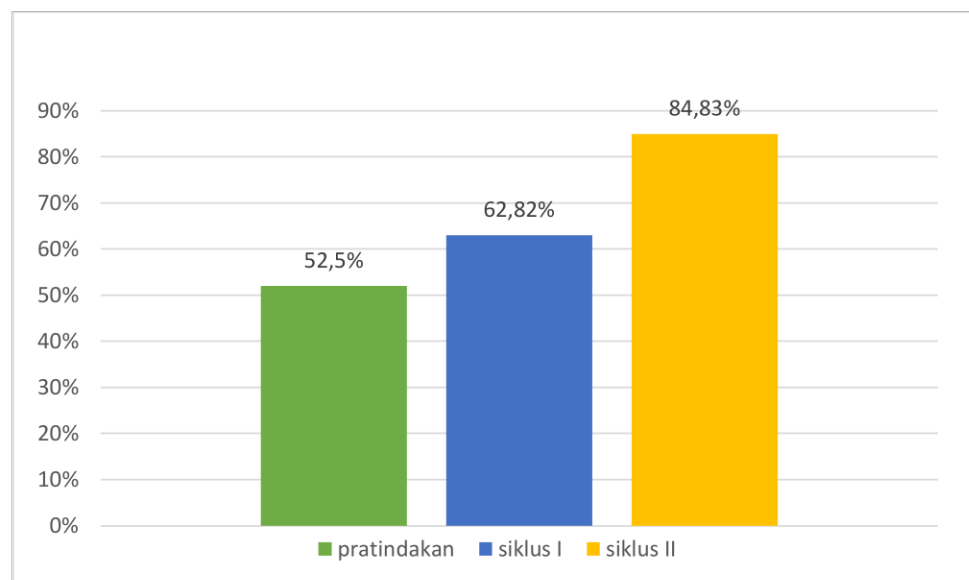
Skor	Kategori	Jumlah Anak		Selisih	Presentasi		Selisih
		S.I	S.II		S.I	S.II	
4	BSB	2	9	7	20%	90%	70%
3	BSH	4	1	3	40%	10%	30%
2	MB	4	0	0	40%	0	0
1	BB	0	0	0	0	0	0



**Gambar 4.7**  
**Gambar Perbandingan Siklus I dan Siklus II Meningkatkan**  
**Motorik Kasar Anak**

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persentasi peningkatan motorik kasar anak pada masa pratindakan sebesar 52,5%. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan persentase yakni pada siklus I presentase rata-rata anak 62,82% dan pada siklus II mencapai persentase rata-rata 84,83%.

Presentase peningkatan motorik kasar anak pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar di bawah ini, sebagai berikut:



**Gambar 4.8**  
**Grafik Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak**  
**Pratindakan, Siklus I, Siklus II.**

#### **D. Pembahasan**

1. Motorik kasar pada indikator kekuatan (anak dapat melompat-lompat).

Pada masa pratindakan dalam gerakan ini anak rata-rata sudah dapat mempraktikkan gerakan ini. Pada pertemuan siklus I, pada indikator ini kendala yang dialami dalam pertemuan ini yaitu anak masih bingung dengan gerakan melompat kekiri dan kekanan. Anak memang sangat senang dengan gerakan ini, tetapi anak masih berantakan dalam mempraktikkannya seperti masih



bertubrukan pada teman lainnya, karena anak hanya lompat-lompat saja tidak mengikuti gerakan melompat dengan kompak atau pada gerakan melompat ini guru mencontohkan lompat ke kanan tetapi sebagian anak melompat ke kiri jadi masih saling bertubrukan anak masih bingung dengan kiri dan kanan. Pada pertemuan siklus II gerakan melompat anak sudah mulai terkoordinasi kompak dengan teman-teman yang lainnya.

2. Motorik kasar pada indikator koordinasi (dapat bergerak selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan).

Pada pratindakan peneliti mengamati indikator ini masih banyak anak yang gerakan koordinasinya masih berantakan. Pada pertemuan siklus I dengan hasil pengamatan pada masa pratindakan guru mempraktikkan gerakan ini dengan berulang-ulang sehingga anak dapat mengingat dengan baik. Pada pertemuan siklus II pada indikator koordinasi dapat bergerak selaras dengan lirik lagu yang dinyanyikan, anak sudah baik dalam mempraktikkan gerakan sesuai lagu yang dinyanyikan.

3. Motorik kasar pada indikator kecepatan (kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki).

Pada masa pratindakan pada indikator ini yaitu indikator kecepatan (Kecepatan dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan kaki), dari hasil pengamatan pada tindakan anak masih bingung dalam mengganti gerakan dari gerakan tangan ke gerakan

kaki tetapi ada satu anak sudah baik dalam melakukan gerakan ini. Pada pertemuan siklus I dari hasil pengamatan pada indikator ini guru membimbing anak dengan gerakan berulang-ulang dalam mempraktikkan gerakan indikator ini. Sehingga anak dapat mengingat gerakan pergerakan. Pada pertemuan siklus II anak sudah baik dalam mempraktekkan gerakan ini Sehingga dalam proses peningkatan motorik kasar anak berjalan dengan baik.

4. Motorik kasar pada indikator keseimbangan (Dalam Gerakan berpindah tempat).

Pada pertemuan pratindakan peneliti mengamati anak yaitu dalam gerakan keseimbangan dalam berpindah tempat, dalam gerakan ini anak masih kurang baik dalam mempraktikkannya karena anak masih bingung dengan Gerakan berpindah tempat yaitu berpindah ke kanan dan ke kiri seperti pada indikator pertama yaitu kekuatan (anak dapat melompat-lompat). Pada pertemuan siklus I pada indikator ini guru juga mempraktikkan gerakan demi gerakan berulang-ulang sehingga anak dapat mengingat Gerakan berpindah tempat ke kiri dan ke kanan. Pada Siklus II dengan 3 kali pertemuan anak sudah baik dalam memperhatikan gerakan ini sehingga peningkatan motorik kasar anak dapat berjalan dengan baik.

5. Motorik kasar pada indikator kelincahan ( posisi tubuh dalam mengubah arah seperti berputar).

Masa pratindakan peneliti melihat dalam indikator ini yaitu gerakan berputar adalah gerakan Favorit anak, sehingga gerakan ini mudah di ingat anak. Pada pertemuan siklus I kendala yang di alami dari indikator ini adalah seperti pada indikator sebelum-sebelumnya yaitu tentang berputar kekiri dan kekanan, beberapa anak masih bingung. Dengan pengulangan mempraktikkan gerakan sehingga anak dapat mengingat dengan baik gerakan ini. Pada pertemuan siklus II ini anak sudah baik dalam mempraktikkan gerakan ini sehingga Penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan berhasil dalam metode ini.

Kamtini (2005:118) Melalui bernyanyi dapat memiliki fungsi sebagai berikut : Menambah pembedaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi. Bermain bersama, mematuhi aturan permainan, tidak mementingkan diri sendiri (sosial). Menyalurkan emosi ,menimbulkan rasa senang (emosi)

Melatih otot badan, mengkordinasikan gerak tubuh (psikomotorik).

Jamalus (1988:81) mengungkapkan bahwa bernyanyi dengan gerakan merupakan sebuah metode untuk memberikan kegiatan pada anak dengan diajarkan mengungkapkan musik atau lagu melalui gerak, agar pemahaman anak terhadap unsur musik atau lagu dapat berkembang lebih baik. Metode bernyanyi dengan gerakan sudah umum dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia

dini. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai metode bernyanyi dengan gerakan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pendidik PAUD.

Kemudian menurut Jamalus (1988:82) kegiatan bernyanyi dengan gerakan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- f) Anak dapat bergerak mengikuti gerakan binatang sesuai dengan isi lagu, sehingga anak dapat mengerti bagaimana gerakan binatang-binatang.
- g) Anak dapat meniru gerakan aktifitas manusia, sehingga anak dapat membedakan dan mengerti gerakan-gerakan yang biasa dilihatnya.
- h) Anak dapat menirukan gerakan tari tradisional.
- i) Anak dapat berkreasi menciptakan gerakan sendiri yang sesuai isi lagu.
- j) Anak dapat menanamkan, memupuk, meningkatkan serta memantapkan pemahaman dan penghayatan rasa unsur-unsur musik. Misalnya tempo, dinamika, dan lain-lain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir dapat ditingkatkan, dengan menggunakan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada II siklus yaitu setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Pada kondisi pratindakan rata-rata ketercapaian persentase anak sebesar 52,5%. Mengalami peningkatan pada siklus I dengan mencapai persentase 62,82% dan Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah persentase sebesar 84,83%.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan, bahwasannya metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dapat Meningkatkan motorik kasar anak usia dini kelompok A TK Tunas Harapan Tapung Hilir.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan motorik kasar pada anak. Maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pendidik AUD

Kepada guru hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dengan menerapkan metode yang bervariasi. Dengan mempertimbangkan penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2. Kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya penguasaan gerak motorik kasar, maka dari itu kompetensi guru perlu ditingkatkan lagi. Kompetensi tersebut berpengaruh pada kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu Kepala Sekolah disarankan untuk memotivasi guru, dan disarankan kepada guru dan kepala sekolah untuk dapat berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan guru guna untuk meningkatkan kompetensi dalam mendidik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G.J. (2019). ‘‘Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru PAUD’’. *Jurnal STKIP* Volume 2, No.1.
- Adriana (2020). ‘‘Perkembangan motorik kasar anak usia dini’’. *Jurnal lbun gamputi*. volume 6, nomor 1.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Aksara. Astuti, H. P. (2013). *Perkembangan Anak*. Jogjakarta: Dipublish.
- Ari Sofia dan Nia Fatmawati April (2016). ‘‘Pembelajaran Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit Warna. ‘‘*Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. VI No. 1 hal. 17-25.
- Barbara A, Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. DKI: Indeks.
- Depdiknas. (2004). *Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak TK*. Jakarta Balai Pustaka.
- Dwi, E. Riana. (2019). *Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*. Fakultas Tarbiyah, Jambi: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Erlinda, E. (2014). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan ‘‘Melempar Dan Menangkap Bola’’*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Farida Aida. (2016). ‘‘Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini’’. *Jurnal Raudah*. Vol.1V,No.2
- Fitri Triyana. (2017). *Peningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Usia Dini*. Fakultas Tarbiyah, Salatiga: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Hendriana, S. R. Athfaal, N. (2020) : ‘‘ Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini’’. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No1.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Perkembangan Anak (jilid2 edisikeenam)*. Jakarta: Erlangga.

- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemdikbud. (2015). *Dalam buku penelitian tindakan kelas''*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Luluk Muthoharoh. (2019). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok B Tk Madinah Azzahro Bandar Mataram Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri (Iain), Metro: Skripsi Dipublikasikan.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani. (2018:15). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta:Gava Media.
- Susilawati. (2014). "Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal empowerment*. Vol 4,Nomor ISSN No. 2252-4738.
- Sujiono. (2007:11). *Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini*. Jakarta.
- Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Dan Taggart. "Perencanaan (*Planning*),Tindakan (*Acting*), Observasi (*Observing*) Dan Refleksi (*Reflecting*)".



### Hasil observasi pertemuan I siklus I

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	1	1	3	3	11
2	Alika	3	3	1	1	1	11
3	Arindi	3	1	3	1	3	11
4	Bintang	4	2	4	4	4	18
5	Dimas	2	1	1	2	2	8
6	Dita	3	3	2	3	2	13
7	Fita	2	1	2	2	2	9
8	Nindi	2	1	2	2	2	9
9	Putri	4	4	3	4	4	19
10	Satria	2	1	2	2	2	9

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

### Hasil observasi pertemuan 2 siklus I

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	1	1	3	3	11
2	Alika	3	3	2	2	3	13
3	Arindi	3	2	3	2	3	13
4	Bintang	4	2	4	4	4	18
5	Dimas	2	2	2	2	2	10
6	Dita	3	3	3	3	2	14
7	Fita	2	1	2	2	2	9
8	Nindi	2	2	3	2	2	11
9	Putri	4	4	3	4	4	19
10	Satria	2	1	1	2	2	8

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

**Data observasi pertemuan 3 siklus I**

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	2	2	3	3	13
2	Alika	3	3	2	3	3	14
3	Arindi	3	2	3	3	3	14
4	Bintang	4	2	4	4	4	18
5	Dimas	3	1	2	2	2	10
6	Dita	3	3	2	3	3	14
7	Fita	2	2	2	2	2	10
8	Nindi	2	2	3	2	2	11
9	Putri	4	4	3	4	4	19
10	Satria	2	2	2	2	2	10

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

### Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus I

No	Nama	P.1	P. 2	P. 3	Jumlah	Rata-Rata %	Kategori
1	Abas	11	11	13	35	58,33%	BSH
2	Alika	11	13	14	38	63,33%	BSH
3	Arindi	11	13	14	38	63,33%	BSH
4	Bintang	18	18	18	54	90%	BSB
5	Dimas	8	10	10	28	46,6%	MB
6	Dita	13	14	14	41	68,33%	BSH
7	Fita	9	9	10	28	46,66%	MB
8	Nindi	9	11	11	31	51,66%	MB
9	Putri	19	19	19	57	95%	BSB
10	Satria	9	8	10	27	45%	MB
<b>Jumlah rata-rata</b>						<b>62,82%</b>	<b>BSH</b>

Keterangan:

1. P. 1 : Pertemuan pertama
2. P. 2 : Pertemuan kedua
3. P. 3 : Pertemuan ketiga

### Hasil observasi pertemuan 1 siklus II

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	2	3	3	3	14
2	Alika	4	3	3	3	4	17
3	Arindi	4	3	4	3	4	18
4	Bintang	4	4	4	4	4	20
5	Dimas	3	2	2	4	4	16
6	Dita	4	3	3	4	4	18
7	Fita	3	2	3	2	4	14
8	Nindi	4	3	3	3	3	16
9	Putri	4	3	4	4	4	19
10	Satria	3	2	2	3	3	13

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

### Hasil observasi pertemuan 2 siklus II

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	3	3	3	3	15
2	Alika	4	3	3	3	3	16
3	Arindi	4	3	4	4	4	19
4	Bintang	4	3	4	4	4	19
5	Dimas	3	2	3	3	3	14
6	Dita	4	3	3	3	3	16
7	Fita	2	2	3	3	3	13
8	Nindi	3	3	4	4	4	18
9	Putri	4	4	4	4	4	20
10	Satria	2	2	3	3	4	14

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

### Hasil observasi pertemuan 3 siklus II

No	Nama	Indikator					Total
		1	2	3	4	5	
1	Abas	3	3	4	4	4	18
2	Alika	4	3	4	3	3	17
3	Arindi	4	3	4	4	4	19
4	Bintang	4	4	4	4	4	20
5	Dimas	4	3	3	3	3	16
6	Dita	4	3	3	4	4	18
7	Fita	4	3	4	4	4	19
8	Nindi	4	3	3	3	4	17
9	Putri	4	4	4	4	4	20
10	Satria	2	2	3	3	4	14

Keterangan skor:

BB : 1

MB : 2

BSH : 3

BSH : 4

### Rekapitulasi Hasil Pertemuan Siklus II

No	Nama	P.1	P. 2	P. 3	Jumlah	Rata-Rata %	Kategori
1	Abas	14	15	18	47	78,33%	BSB
2	Alika	17	16	17	50	83,33%	BSB
3	Arindi	18	19	19	56	93,33%	BSB
4	Bintang	20	19	20	59	98,33%	BSB
5	Dimas	16	14	16	46	76,66%	BSB
6	Dita	18	16	18	52	86,66%	BSB
7	Fita	14	13	19	46	76,66%	BSB
8	Nindi	16	18	17	51	85%	BSB
9	Putri	20	20	20	60	100%	BSB
10	Satria	9	14	15	42	70%	BSh
<b>Jumlah rata-rata</b>						<b>84,83%</b>	<b>BSh</b>

Keterangan:

1. P. 1 : Pertemuan pertama
2. P. 2 : Pertemuan kedua
3. P. 3 : Pertemuan ketiga